

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan santri. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Jadi penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian dengan cara memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, observasi, foto, dokumen-dokumen dan lain sebagainya.

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Alase pendekatan fenomenologis adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 75.

subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Sedangkan menurut Creswell pendekatan fenomenologis adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari. Studi ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena.<sup>3</sup> Jadi pendekatan fenomenologis adalah pendekatan melalui fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian lapangan peneliti harus memperhatikan informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses membentuk perilaku keagamaan melalui peran guru TPQ.

## B. Lokasi Penelitian

Taman Pendidikan al-Qur'an Darussalam merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Jl. Merdeka Tengah, RT 05 RW 03,

---

<sup>3</sup> Helaludin, " Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: Sebuah penelitian kualitatif", dalam <https://www.researchgate.net/publication/323600431>, diakses pada 7 maret 2018.

Sukorejo Udanawu Blitar. Sekolah ini didirikan sekitar tahun 1990 an. Taman Pendidikan al-Qur'an Darussalam merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan secara serentak bersama-sama oleh masyarakat sekitar.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar alamiah dari objek penelitian yang dikaji.<sup>4</sup> Peneliti sebagai instrumen penelitian, maka kehadirannya mutlak diperlukan.

Berdasarkan pada pandangan diatas, untuk mendapatkan data tentang peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan santri, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi di Taman Pendidikan al-Qur'an Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 166.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>5</sup> Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diolah sedemikian rupa sehingga diketahui peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar.

Secara garis besar, data dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Utama (Data Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Pada data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer ini bisa didapat melalui survey dan observasi. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari peneliti yaitu kepala TPQ, guru dan santri di TPQ Darussalam.

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100.

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91.

## 2. Data Tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi data sekunder yaitu data letak geografis TPQ Darussalam, sejarah berdirinya TPQ Darussalam, visi misi, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana di TPQ Darussalam Sukorejo Udanwu Blitar.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>8</sup>

1. Sumber data insani, meliputi:
  - a. Kepala TPQ.
  - b. Guru/Ustadz TPQ Darussalam.
  - c. Santri-santri TPQ Darussalam.

---

<sup>7</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), hal. 57.

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166.

## 2. Sumber data non insani

Data non insani biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data non insani digunakan untuk melengkapi data insani yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notulen rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin dimana wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab.<sup>9</sup> Jadi wawancara adalah proses

---

<sup>9</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.83.

tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang akurat melalui tulisan atau lisan.

Dalam teknik wawancara ini peneliti arahkan pada kepala TPQ, beberapa guru dan beberapa santri yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Darussalam. Selain itu peneliti juga berperan aktif dalam bertanya guna memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

## **2. Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.<sup>10</sup> Teknik observasi partisipan dirasa efektif untuk mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Observasi ini diarahkan peneliti guna memperoleh obyek secara dekat untuk melihat peran guru TPQ Darussalam dalam pembentukan perilaku keagamaan santri, agar peneliti mendapatkan data yang valid tentang peran guru TPQ dalam pembentukan perilaku keagamaan santri yang sebenarnya.

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai bentuk kegiatan, diantaranya:

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.70-71.

- a. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin peneliti peroleh
- b. Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang dipergunakan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, data ini biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan dan sebagainya.<sup>11</sup> Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti berusaha mengumpulkan data dari dokumen-dokumen daftar profil Lembaga TPQ Darussalam, nama-nama guru, nama-nama murid serta sarana dan prasarana yang digunakan dan sebagainya.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>12</sup> Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Milees dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya adalah dengan menggunakan data *reduction* (data reduksi), data *display* (penyajian

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.144.

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 95.



data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>13</sup> Dengan penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup> Hasil data yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan santri di TPQ Darussalam.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk observasi, wawancara, data hasil pembentukan perilaku keagamaan pada santri, serta catatan lapangan yang dilakukan di TPQ Darussalam. Dengan menyajikan data pada kelompok masing-masing sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah penulis fahami sebelumnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 92

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 247.

Dalam tahapan ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu dalam tahapan ini akan dilakukan kegiatan verifikasi data, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang domain dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi partisipasi); (3) sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan memengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>15</sup> Jadi pengecekan keabsahan sangat perlu dilakukan agar kebenaran dari penelitian tidak diragukan lagi.

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 253.

Maka dari itu untuk menguji keabsahan data perlu dilakukan beberapa teknik, antara lain:<sup>16</sup>

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

#### 2. Menemukan siklus kesamaan data

Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 254-256.

sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

### 3. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

### 4. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikaitkannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan

isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>17</sup> Dengan cara-cara tersebut maka keabsahan data akan diketahui melalui teknik triangulasi dengan mengecek data-data yang sudah ada.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>18</sup> Jadi triangulasi sumber dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai dengan penyusunan pelaporan. Adapun tahapan tersebut adalah:

1. Tahap persiapan
  - a. Mengadakan observasi di Taman Pendidikan al-Qur'an Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar.
  - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Tulungagung.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 373.

- c. Menyerahkan surat izin penelitian ke Taman Pendidikan al-Qur'an Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar.
  - d. Konsultasi kepada kepala TPQ.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara.
  - b. Pengamatan tentang peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan (*Tawadhu'*, *Istiqomah*, ikhlas) santri.
  - c. Mendokumentasikan proses kegiatan penelitian seperti wawancara, observasi dan sebagainya.
3. Tahap akhir
- a. Menganalisis data sesuai prosedur penelitian
  - b. Menyusun data yang telah dianalisis.
  - c. Menyimpulkan data yang telah dianalisis dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung.